

## Najib al-Kailani's Social Criticism in the Novel "Ahl al-Humaidiyah"

Elvia Jaidah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[elvjdhelviael@gmail.com](mailto:elvjdhelviael@gmail.com)

### Abstract:

The purpose of this research is to analyze the forms of social criticism in the novel *Ahl al-Humaidiyah* (People of Humaidiyah) by Najib al-Kailani. This research use a sociology of literature approach with a focus on the theory of social criticism. The method used is descriptive-qualitative, with data collection carried out through close reading and note-taking of textual excerpts containing social criticism. The data are analyzed by identifying social issues within the text and interpreting the social criticism conveyed by the author through characters, conflicts, plot, and dialogue. The results show that the novel contains various forms of social criticism, including criticism of social class differences, nepotism in education, abuse of power, misuse of political ideology, and patriarchal views that disadvantage women. Through the depiction of conflicts, characters, and events in the story, al-Kailani conveys criticism of various social issues while emphasizing the importance of justice, equality, and social responsibility in social life. In this regard, the novel *Ahl al-Humaidiyah* functions not only as a literary work but also as a medium for conveying social criticism of societal conditions.

**Keywords:** social criticism; Najib al-Kailani; *Ahl al-Humaidiyah*.

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kritik sosial dalam novel *Ahl al-Humaidiyah* karya Najib al-Kailani. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan fokus pada teori kritik sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pembacaan dan pencatatan kutipan teks yang mengandung kritik sosial. Data dianalisis dengan mengidentifikasi persoalan sosial dalam teks, lalu menafsirkan kritik sosial yang disampaikan melalui tokoh, konflik, alur, dan dialog. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut memuat berbagai bentuk kritik sosial, yaitu kritik terhadap perbedaan kelas sosial, praktik nepotisme dalam dunia pendidikan, penyalahgunaan kekuasaan, penyalahgunaan ideologi politik, serta pandangan patriarki yang merugikan perempuan. Melalui penggambaran konflik, tokoh, dan peristiwa dalam cerita, al-Kailani menyampaikan kritik terhadap berbagai persoalan sosial serta menegaskan pentingnya nilai keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, novel *Ahl al-Humaidiyah* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media penyampaian kritik sosial terhadap kondisi masyarakat.

**Kata kunci:** kritik sosial; Najib al-Kailani; *Ahl al-Humaidiyah*.

## PENDAHULUAN

Karya sastra sering kali hanya dianggap sebagai produk imajinasi yang berfungsi untuk menghibur pembaca atau menampilkan keindahan bahasa. Padahal, sebuah karya sastra sebenarnya lahir dari pengalaman, pengamatan, dan pergulatan pengarang dengan kehidupan di sekitarnya (Anshari dkk., 2024). Seorang pengarang hidup di tengah masyarakat, menyaksikan berbagai persoalan sosial, lalu menuangkannya ke dalam cerita melalui tokoh, konflik, dan alur yang dibangun (Agustin dkk., 2025). Karena itu, sastra tidak pernah benar-benar terpisah dari realitas sosial.

Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pandangannya terhadap berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, hingga hilangnya nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini, sastra tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana kritik sosial (Rohma dkk., 2022). Kritik tersebut muncul sebagai bentuk kepedulian pengarang terhadap kondisi masyarakat yang dianggap tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Salah satu tokoh penting dalam sastra Arab modern yang dikenal konsisten menyuarakan kritik sosial melalui karya-karyanya adalah Najib al-Kailani (Alifiandi, 2025). Sebagai sastrawan sekaligus pemikir, al-Kailani memiliki perhatian besar pada berbagai masalah sosial yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Dalam tradisi sastra Arab modern, sikap tersebut berkaitan dengan konsep *iltizam*, yaitu komitmen seorang sastrawan untuk menjadikan sastra sebagai sarana menyampaikan kondisi sosial yang terjadi di sekitarnya (Tasnimah dkk., 2023). Komitmen tersebut terlihat dari karya-karyanya yang tidak hanya menarik dari sisi cerita dan bahasa, tetapi juga memuat kritik terhadap kekuasaan, persoalan kemanusiaan, serta pembelaan terhadap kelompok yang tertindas. Karya-karya Najib al-Kailani menarik untuk dikaji karena melalui tulisannya, sastra tidak hanya hadir sebagai media bercerita, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai ketidakadilan yang terjadi di masyarakat.

Kritik sosial yang menjadi ciri dalam karya-karya Najib al-Kailani terlihat dalam salah satu novelnya yang berjudul *Ahl al-Humaidiyah*. Melalui novel ini, al-Kailani menggambarkan kehidupan masyarakat yang dipenuhi berbagai persoalan sosial, mulai dari ketimpangan kelas, penyalahgunaan kekuasaan, hingga benturan nilai yang terjadi di tengah masyarakat. Berbagai persoalan yang diangkat dalam novel ini menunjukkan kegelisahan al-Kailani terhadap kondisi

sosial yang terjadi pada masanya. Oleh karena itu, novel ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama untuk melihat bagaimana al-Kailani menyampaikan kritik sosial melalui cerita dan konflik yang dibangun. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji berbagai bentuk kritik sosial dalam novel *Ahl al-Humaidiyah* melalui pendekatan sosiologi sastra, sehingga pesan-pesan kritis yang disampaikan terhadap realitas sosial dapat dipahami secara lebih mendalam.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Analisis karya sastra selalu berkaitan erat dengan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Dalam sosiologi sastra, karya sastra tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat karena memuat realitas sosial, budaya, dan pandangan pengarang terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Wellek dan Warren yang menyatakan bahwa sastra merupakan institusi sosial yang menggunakan bahasa sebagai media utama, di mana bahasa itu sendiri lahir dari proses sosial (Mahpudin dkk., 2025). Secara umum, sosiologi sastra terbagi menjadi tiga klasifikasi utama, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca. Sosiologi pengarang berfokus pada latar belakang sosial dan ideologi pengarang, sosiologi karya melihat teks sastra sebagai cerminan realitas sosial, sedangkan sosiologi pembaca menyoroti bagaimana karya sastra berdampak pada pembacanya (Febriani dkk., 2022)

Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi karya digunakan untuk mengkaji kritik sosial dalam novel *Ahl al-Humaidiyah*. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya melihat bagaimana Najib al-Kailani menggambarkan berbagai persoalan sosial, seperti ketimpangan sosial, praktik korupsi, dan marginalisasi melalui cerita serta interaksi antartokohnya. Kritik sosial dalam novel ini dipahami sebagai bentuk respons pengarang terhadap berbagai kondisi yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai keadilan di masyarakat. Karena itu, kritik sosial dalam novel tidak hanya hadir sebagai gambaran keadaan, tetapi juga menunjukkan keprihatinan pengarang terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

Kritik sosial yang kuat dalam karya-karya al-Kailani tidak terlepas dari komitmennya terhadap persoalan kemanusiaan. Dalam tradisi sastra Arab modern, komitmen tersebut dikenal dengan istilah *iltizam*, yaitu tanggung jawab moral seorang sastrawan untuk menjadikan karya sastra sebagai sarana perbaikan sosial. Bagi al-Kailani, sastra bukan sekadar media hiburan, melainkan sarana untuk menggambarkan realitas masyarakat secara jujur, termasuk berbagai ketidakadilan

yang terjadi di dalamnya. Melalui novel *Ahl al-Humaidiyah*, al-Kailani menghadirkan kritik terhadap kondisi sosial dan dinamika kekuasaan yang terjadi di masyarakat.

Untuk memperjelas posisi penelitian, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Fonna dan Jafrida (2021) dengan judul *Ketidakadilan Sosial dalam Novel Rihlah Ilallâh Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)*. Penelitian tersebut membahas berbagai bentuk ketidakadilan sosial dalam novel *Rihlah Ilallâh* melalui pendekatan sosiologi karya sastra.

Penelitian kedua dilakukan oleh Lutfiana dan Dewi (2023) berjudul *Social Conflict in the Short Story Ad-Dalīlu At-Tāih (The Lost Guide) by Najib Kailani (A Sociological Study of Karl Marx)*. Penelitian ini membahas konflik sosial dalam cerpen karya Najib al-Kailani melalui perspektif sosiologi Karl Marx, khususnya mengenai pertentangan kelas dan ketimpangan sosial dalam masyarakat.

Adapun penelitian ketiga dilakukan oleh Fauzi (2016) dengan judul *Ahwal Misr al-Siyasiyyah fi 'Asr al-Jamal Abdul Nasir fi al-Riwayah Ahl al-Hamidiyah li Najib Kaylani*. Penelitian ini memiliki objek material yang sama, yaitu novel *Ahl al-Humaidiyah*. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada kondisi politik Mesir pada masa Gamal Abdul Nasir dengan menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik.

Berdasarkan kajian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi pembahasan yang belum banyak dikaji. Jika Lutfiana dan Dewi (2023) lebih menyoroti konflik kelas melalui perspektif Marx, dan Fauzi (2016) berfokus pada kondisi politik Mesir dalam novel, maka penelitian ini lebih diarahkan pada bentuk-bentuk kritik sosial yang disampaikan melalui cerita dan konflik dalam novel *Ahl al-Humaidiyah*. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana novel merepresentasikan realitas sosial dan ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berupaya melengkapi kajian yang telah ada. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas konflik kelas dan kondisi politik, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk kritik sosial yang disampaikan melalui unsur naratif dalam novel *Ahl al-Humaidiyah*. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana novel merepresentasikan realitas sosial dan ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Objek penelitian yang digunakan adalah novel *Ahl al-Humaidiyah* karya Najib al-Kailani. Kutipan narasi dan dialog yang mengandung unsur kritik sosial dalam novel digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat. Novel dibaca secara berulang oleh peneliti untuk memahami isi cerita dan menemukan bagian yang berkaitan dengan persoalan sosial. Data yang telah ditemukan kemudian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk kritik sosial yang muncul dalam novel.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya, yang melihat karya sastra sebagai representasi realitas sosial. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi persoalan sosial yang terdapat dalam teks, kemudian menafsirkan makna kritik sosial yang disampaikan pengarang melalui tokoh, konflik, dan alur cerita. Seluruh kutipan dalam penelitian ini diterjemahkan secara literal agar makna asli dalam teks tetap terjaga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Najib al-Kailani merupakan salah satu sastrawan Arab modern yang dikenal banyak mengangkat persoalan sosial dan kemanusiaan dalam karya-karyanya (Pusat Kajian Bahasa Arab dan Fakultas Pengajian Islam, 2022). Pengalaman hidupnya yang dekat dengan dunia politik, termasuk pernah mengalami penahanan akibat aktivitas politiknya, turut memengaruhi cara pandangnya terhadap masyarakat dan kekuasaan (Fonna, 2021). Pengalaman tersebut kemudian banyak tercermin dalam novel-novelnya yang berisi kritik terhadap ketidakadilan sosial dan penyalahgunaan kekuasaan.

Salah satu karya yang memperlihatkan kritik sosial tersebut adalah novel *Ahl al-Humaidiyah*. Novel ini menceritakan Abdul Mughits, seorang mahasiswa kedokteran asal desa Humaidiyah yang datang ke Kairo dengan membawa idealisme dan harapan besar terhadap dunia pendidikan. Namun, kehidupan yang ia hadapi justru dipenuhi berbagai ketimpangan. Konflik mulai muncul ketika terjadi manipulasi nilai ujian yang melibatkan pihak kampus, sehingga memunculkan keresahan di kalangan mahasiswa.

Melalui peristiwa tersebut, cerita berkembang pada berbagai persoalan sosial lain, seperti praktik nepotisme, penyalahgunaan kekuasaan, ketimpangan sosial, hingga kehidupan masyarakat yang berada di bawah tekanan politik. Melalui tokoh dan konflik dalam novel, Najib al-Kailani

memperlihatkan bagaimana rakyat kecil sering kali menjadi pihak yang paling dirugikan dalam sistem yang tidak adil. Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menghadirkan cerita kehidupan tokoh, tetapi juga menyampaikan kritik terhadap kritik terhadap realitas sosial yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa bentuk kritik sosial dalam novel *Ahl al-Humaidiyah* sebagai berikut.

### a) *Kritik terhadap Perbedaan Kelas Sosial*

Salah satu kritik sosial yang cukup menonjol dalam novel *Ahl al-Humaidiyah* adalah kritik terhadap perbedaan kelas sosial dalam masyarakat. Najib al-Kailani menunjukkan bahwa masyarakat sering kali menilai seseorang berdasarkan latar belakang ekonomi dan asal daerahnya. Orang yang berasal dari desa atau dari keluarga miskin kerap dipandang lebih rendah dibanding masyarakat kota. Akibatnya, mereka tidak hanya mengalami kesulitan secara ekonomi, tetapi juga harus menghadapi perlakuan diskriminatif dan prasangka buruk dari lingkungan sekitarnya.

Pandangan seperti ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan dan profesi medis yang digambarkan dalam novel. Lingkungan yang seharusnya menjunjung keadilan dan profesionalitas justru masih dipenuhi sikap merendahkan terhadap kelompok tertentu. Hal tersebut tampak dalam dialog antara Abdul Mughits dengan pengujinya saat ujian lisan berikut ini.

Kutipan Teks:

"أنت لست من سكان المدينة؟" "نعم" "تبدو عليك سمات الفلاحين" "هذا صحيح" "أمثالك يوسخون المهنة" "لماذا؟" "لأن الفقراء والجوعى يرتشون، ويكتبون الشهادات الطبية المزورة"

Terjemah:

"Kamu bukan penduduk kota ini?"

"Ya."

"Sifat-sifat petani tampak pada dirimu."

"Itu benar"

"Orang-orang sepertimu mengotori profesi (ini)."

"Kenapa?"

"Karena orang miskin dan orang lapar itu suka menerima suap, dan mereka menulis surat keterangan medis palsu".

Melalui dialog tersebut, terlihat adanya pandangan buruk terhadap masyarakat miskin. Tokoh Abdul Mughits yang berasal dari desa langsung dianggap tidak jujur hanya karena latar belakang ekonominya. Menurut penguji tersebut, kemiskinan identik dengan perilaku menyimpang seperti suap dan pemalsuan dokumen.

Ucapan "orang-orang seperti kalian merusak profesi ini" menunjukkan adanya perlakuan diskriminatif terhadap masyarakat kelas bawah. Dalam bagian ini, al-Kailani mengkritik cara pandang masyarakat yang sering memberi cap buruk kepada orang miskin tanpa memahami kondisi yang mereka alami. al-Kailani ingin menunjukkan bahwa ketidakadilan sosial tidak hanya tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga melalui cara masyarakat memandang dan memperlakukan kelompok tertentu.

### *b) Kritik terhadap Praktik Nepotisme dalam Dunia Pendidikan*

Selain membahas perbedaan kelas sosial, Najib al-Kailani juga menyoroti rusaknya keadilan dalam dunia pendidikan. Dalam novel ini, kampus yang seharusnya menjadi tempat lahirnya orang-orang berilmu justru digambarkan dipenuhi kepentingan pribadi dan praktik "orang dalam". Akibatnya, kemampuan dan kerja keras mahasiswa tidak lagi menjadi penentu utama keberhasilan mereka.

Masalah tersebut muncul ketika terjadi kegagalan massal mahasiswa kedokteran yang kemudian menimbulkan keresahan di lingkungan kampus. Di balik peristiwa itu, beredar kabar adanya campur tangan pihak tertentu dalam proses penilaian ujian.

Kutipan Teks:

كان الحادث رسوب عدد كبير من طلبة الطب صدى كبير ؛ ذلك لأنه أشيع أن رئيس قسم الجراحة الدكتور «وفايق جاب الله» قد عبث بالنتيجة، وكانت حجة في ذلك أن الوساطات تدخلت في الامتحانات الشفهية والعملية، فنال بعض الطلبة درجات عالية فيها

Terjemahan:

"Peristiwa tidak lulusnya sejumlah besar mahasiswa kedokteran itu menimbulkan gema yang besar; hal itu karena tersiar kabar bahwa kepala departemen bedah, Dr. Wafiq Jaballah, telah memanipulasi hasilnya. Alasannya melakukan itu adalah karena adanya intervensi perantara (koneksi/orang dalam) dalam ujian lisan dan praktik, sehingga beberapa mahasiswa memperoleh nilai yang tinggi di dalamnya".

Kutipan tersebut menunjukkan adanya praktik "orang dalam" dalam proses penilaian

akademik. Mahasiswa yang memiliki koneksi tertentu bisa mendapatkan nilai lebih baik meskipun belum tentu memiliki kemampuan yang layak. Akibatnya, sistem pendidikan kehilangan keadilannya karena penilaian tidak lagi didasarkan pada kemampuan mahasiswa. Melalui peristiwa ini, al-Kailani mengkritik budaya nepotisme yang sudah merusak dunia pendidikan. al-Kailani ingin menunjukkan bahwa ketika kepentingan pribadi mulai masuk ke dalam sistem akademik, maka kualitas dan kejujuran lembaga pendidikan ikut hancur. Kritik ini juga menunjukkan adanya keresahan karena usaha dan kemampuan individu tidak lagi dihargai secara adil.

### c) *Kritik terhadap Kekuasaan yang Sewenang-wenang*

Najib al-Kailani secara berani memotret bagaimana kekuasaan yang absolut cenderung menggunakan cara-cara keras untuk mempertahankan dominasinya. al-Kailani menyoroti bahwa dalam sistem yang tidak demokratis, keadilan sering kali dikalahkan oleh kepentingan penguasa melalui ancaman fisik maupun rekayasa aturan yang menyudutkan rakyat.

Kutipan Teks:

واتفق الجميع على أن الثورة قادرة على أن تضرب بيد من حديد، وأنها قادرة على تأديب كل من تسول له نفسه الخروج عن إرادتها وأوامرها. الصمت نفسه سلوك سلبي، والسلبية جريمة، الذين لا يبلغون السلطة عن أي نشاط مشبوہ يعتبرون ضالعين في الجريمة، والتهمة جاهزة، إنها تهمة علم ولم يبلغ.

Terjemahan:

"Dan semua orang sepakat bahwa revolusi mampu memukul dengan tangan besi, dan ia mampu menghukum siapa pun yang berani dalam dirinya untuk keluar dari kehendak dan perintah-perintahnya....

Diam itu sendiri adalah perilaku negatif, dan sikap negatif adalah kejahatan. Mereka yang tidak melapor kepada penguasa tentang aktivitas mencurigakan apa pun dianggap terlibat dalam kejahatan, dan tuduhannya sudah siap: yaitu tuduhan 'mengetahui namun tidak melaporkan'."

Melalui metafora "tangan besi", al-Kailani menggambarkan kekuasaan yang menggunakan kekerasan dan ancaman untuk membuat masyarakat takut. Kritik tersebut juga terlihat dari anggapan bahwa diam atau bersikap netral dapat dianggap sebagai sebuah kejahatan. al-Kailani menunjukkan bagaimana masyarakat dipaksa untuk selalu tunduk dan ikut mengawasi satu sama lain.

Kondisi ini membuat masyarakat hidup dalam rasa takut. Mereka menjadi khawatir untuk

berbicara, menyampaikan pendapat, bahkan sekadar bersikap diam karena semua tindakan dapat dicurigai sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintah. Akibatnya, rasa percaya antarmasyarakat perlahan mulai hilang karena muncul rasa curiga satu sama lain. Adanya tuduhan "mengetahui namun tidak melaporkan" menjadi bentuk kritik terhadap aturan yang digunakan untuk menekan masyarakat. Melalui bagian ini, al-Kailani ingin menunjukkan bahwa kekuasaan yang sewenang-wenang tidak hanya memberi hukuman secara fisik, tetapi juga membuat masyarakat kehilangan kebebasan dalam hidup dan berpendapat.

#### *d) Kritik terhadap Penyalahgunaan Ideologi Politik*

Najib al-Kailani secara tajam menunjukkan adanya kesenjangan antara gaya hidup mewah para pemimpin dan penderitaan rakyat kecil. Ia juga mengkritik penggunaan istilah-istilah politik yang terdengar ideal, yang sering kali hanya dijadikan alat untuk memengaruhi opini rakyat agar tetap setia kepada pemerintah.

Kutipan Teks:

ومات من مات وجرح من جرح، وأسر من أسر، والسادة الكبار يتوسدون الحرير، ويستنشقون البخور، ويكرعون الكؤوس،  
ويدخنون الحشيش ويلاعين الراقصات والفنانات الداعرات، ويتحدثون عن رفض الهزيمة، والإعداد الجولة قادمة، وجنة  
الاشتراكية، وجحيم الرأسمالية والإمبريالية الباغية

Terjemahan:

"Maka matilah yang mati, terluka yang terluka, dan tertawan yang tertawan; sementara para tuan besar (penguasa) berbantalkan sutra, menghirup bau kemenyan, meminum gelas-gelas (*khamr*), menghisap ganja, dan bermain-main dengan para penari serta artis-artis yang bejat. Mereka berbicara tentang menolak kekalahan, persiapan untuk perang mendatang, surga sosialisme, serta neraka kapitalisme dan imperialisme yang zalim".

Melalui kutipan ini, al-Kailani memperlihatkan ketimpangan yang sangat jelas antara kehidupan para penguasa dan rakyat biasa. Di satu sisi, rakyat harus menanggung penderitaan bahkan kehilangan nyawa dalam berbagai konflik, sementara para pemimpin justru hidup dalam kemewahan dan kenyamanan. Kondisi ini seolah menunjukkan bahwa para penguasa tidak lagi benar-benar peduli terhadap orang-orang yang mereka pimpin.

Selain itu, al-Kailani juga mengkritik cara para penguasa yang sering menggunakan istilah-istilah besar seperti "sosialisme" atau "anti-penjajahan" hanya sebagai slogan dalam pidato. Di balik kata-kata tersebut, praktik kehidupan mereka justru bertentangan dengan nilai yang mereka sampaikan. Melalui bagian ini, terlihat bahwa ideologi tidak selalu digunakan untuk

memperjuangkan kepentingan rakyat, tetapi juga dapat dipakai untuk memengaruhi cara berpikir masyarakat agar tetap mengikuti kekuasaan. Dalam kajian sosiologi, kondisi seperti ini berkaitan dengan konsep hegemoni, yaitu ketika penguasa mempertahankan kekuasaannya bukan hanya melalui kekuatan, tetapi juga melalui pengaruh pemikiran dan propaganda. Dengan cara tersebut, masyarakat perlahan diarahkan untuk menerima keadaan meskipun sebenarnya mereka berada dalam kondisi yang merugikan.

### ***e) Kritik terhadap Budaya Patriarki dan Marginalisasi Perempuan***

Dalam novel *Ahl al-Humaidiyah*, Najib al-Kailani juga menyoroti persoalan perempuan sebagai bagian dari kritik sosial yang diangkat dalam cerita. Ia menunjukkan bahwa masih ada cara pandang dalam masyarakat yang menganggap perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Perempuan sering dipersalahkan atas berbagai persoalan sosial dan dianggap tidak pantas terlibat dalam urusan publik atau kepemimpinan. Pandangan tersebut muncul dari pola pikir masyarakat yang masih kuat dipengaruhi budaya patriarki, yaitu sistem sosial yang memandang laki-laki sebagai pihak yang lebih berkuasa (Khair dkk., 2025)

Kutipan Teks:

"إن المرأة هي السبب في كل كارثة. إنها علامات الساعة . . . عندما تتصدر النساء المجالس، وتتحكم في مصائر الناس"

Terjemahan:

"Sesungguhnya perempuan adalah penyebab dalam setiap bencana. Sesungguhnya itu adalah tanda-tanda hari kiamat... ketika perempuan memimpin majelis-majelis dan mengendalikan nasib orang-orang".

Kutipan tersebut memperlihatkan bagaimana perempuan sering diperlakukan secara tidak adil dalam pandangan sebagian masyarakat. Melalui tokoh dan narasi dalam cerita, al-Kailani memotret pola pikir masyarakat yang masih cenderung menyalahkan perempuan atas berbagai persoalan, seolah-olah mereka menjadi sumber utama masalah yang terjadi. Dengan demikian, pandangan tersebut bukan menunjukkan sikap al-Kailani terhadap perempuan, melainkan menjadi bentuk kritik terhadap cara berpikir konservatif yang masih berkembang di masyarakat. Bahkan, dengan membawa alasan keagamaan seperti "tanda-tanda kiamat", ada kelompok yang mencoba membenarkan pembatasan terhadap peran perempuan dalam ruang publik dan pengambilan keputusan.

Melalui bagian ini, al-Kailani ingin menunjukkan bahwa pola pikir seperti itu masih menjadi

penghambat kesetaraan dalam masyarakat. Ada ketakutan tersendiri ketika perempuan mulai memiliki ruang dan pengaruh yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam *Ahl al-Humaidiyah*, ketidakadilan tidak hanya berkaitan dengan persoalan ekonomi atau politik, tetapi juga muncul dari cara pandang masyarakat yang belum memberikan posisi setara bagi perempuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Ahl al-Humaidiyah* karya Najib al-Kailani, dapat disimpulkan bahwa novel ini tidak hanya hadir sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai sarana kritik terhadap berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Melalui tokoh, alur, dan konflik yang dibangun, al-Kailani berhasil menghadirkan gambaran realitas sosial yang diwarnai ketimpangan dan ketidakadilan.

Dalam novel ini ditemukan berbagai bentuk kritik sosial, antara lain kritik terhadap perbedaan kelas sosial, praktik nepotisme dalam dunia pendidikan, penyalahgunaan kekuasaan, penyalahgunaan ideologi politik, serta budaya patriarki yang membatasi peran perempuan. Seluruh bentuk kritik tersebut menunjukkan bahwa ketidakadilan dalam masyarakat tidak hanya bersumber dari aspek ekonomi dan politik, tetapi juga dari cara pandang sosial yang masih diskriminatif dan tidak setara.

Dengan demikian, novel ini memperlihatkan bahwa sastra dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyuarakan kegelisahan sosial sekaligus memberikan kritik terhadap realitas yang dianggap tidak adil. Melalui pendekatan sosiologi sastra, pesan-pesan kritis yang disampaikan al-Kailani dapat dipahami secara lebih mendalam sebagai bentuk refleksi terhadap kondisi sosial pada masanya. Selain menggambarkan situasi sosial pada masa penulisan novel, berbagai kritik yang disampaikan dalam *Ahl al-Humaidiyah* juga masih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, seperti ketimpangan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya merekam realitas sosial pada zamannya, tetapi juga tetap memiliki makna dan relevansi bagi kehidupan masyarakat di masa sekarang.

## REFERENSI

- Alifiandi, R., Adji, M., & Prabasmoro, T. (2025). *Najib Kailani and the Construction of Eastern Identity: Representation of Society in Egyptian Arabic Literature*. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(12), 14346-14360. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i12.51822>
- Anshari, A., & Juanda, J. (2024). *Kajian sosiologi sastra novel karya Mahfud Ikhwan dan relevansinya*

- terhadap pembelajaran sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 680-690. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3007>
- Fauzi, I. A. (2016). *Ahwal Misr al-Siyasiyyah fi 'Asr al-Jamal Abdul Nasir fi al-Riwayah Ahl al-Hamidiyyah li Najib Kailani (Dirasah Tahliliyyah Ijtima'iyah)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23978>
- Febriani, E. F., & Efendi, A. (2022). *Sociological Aspects in Siti Nurbaya's Novel by Marah Rusli*. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 5(4), 167-171. <https://doi.org/10.32996/ijlt.2022.5.4.20>
- Fonna, N. J. (2021). *Ketidakadilan Sosial dalam Novel "Rihlah Ilallah" karya Najib Al-Kailani (analisis sosiologi sastra)*. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1(1), 102-128. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.725>
- Khair, R., & Tarauni, H. (2025). *Dominasi Patriakhi dan Marginalisasi Tokoh Perempuan Subaltern dalam Novel Lail wa Qudbhan Karya Najib Al-Kailani*. *Lingua Franca*, 4(1), 112-130. <https://doi.org/10.37680/linguafranca.v4i1.7794>
- Lutfiana, R., & Dewi, I. S. (2023). *Social Conflict in the Short Story 'Ad-Dalilu At-Taih (The Lost Guide)' by Najib Kailani (A Sociological Study of Karl Marx)*. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(2), 197-223.
- Mahpudin, A. N. (2025). *The form of proletarian resistance in the novel Hamamah salaam by Najib Kailani: A marxist literary sociology approach*. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 228-239. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/116499>
- Pusat Kajian Bahasa Arab & Fakultas Pengajian Islam. (2022). *Najib Al-Kailani: Penggiat dakwah dalam novel Arab [Najib Al-Kailani: Da'wah activist in Arabic novels]*. Dalam *Proceedings of the International Conference on Malay, Arabic and English Literature (ICMAEL 2022): Literature in the 21st Century: Contemporary Issues and Challenges*, 19–20 September 2022, Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA), Malaysia.
- Rohma, W. S. T., & Qur'ani, H. B. (2022). *Kritik sosial dalam puisi "berikan aku keadilan" karya Fitri Nganthi Wani dan relevansinya dalam pembelajaran sastra*. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 244-257. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.3361>
- Tasnimah, T. M., Setiyawan, M. Y., & Rizqi, H. M. (2023). *Diversifikasi sastra Islam dalam diskursus sastra Arab dan sastra Indonesia*. Project Report, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66100>